

STRATEGI PEMBINAAN PROFESIONALISME WARTAWAN PADA SURAT KABAR HARIAN RADAR BALI

Anak Agung Gede Putra Dalem

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra

Eva Ria Sari

Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra

E-mail : evariachristian27@gmail.com

Abstrak

Strategi pembinaan adalah proses pertukaran komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin perusahaan dalam memberikan tahapan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi. Serta Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya. Profesionalisme wartawan adalah kualitas atau mutu yang merupakan suatu ciri profesi seorang wartawan yang senantiasa mewujudkan kerja yang profesional. Para ahli berpendapat bahwa wartawan yang profesional memiliki beberapa karakteristik seperti menguasai keterampilan jurnalistik, menguasai bidang liputan (beat), memahami serta mematuhi etika jurnalistik. Kepatuhan kepada kode etik jurnalistik merupakan salah satu ciri wartawan yang profesional.

Dalam penelitian yang berjudul "Strategi Pembinaan Profesionalisme Wartawan pada surat kabar harian Radar Bali" ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pembinaan Profesionalisme Wartawan Pada surat kabar harian Radar Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian wartawan yang dapat memberikan informasi mengenai strategi pembinaan yang dilakukan oleh Radar Bali dengan jumlah dua orang. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memecahkan masalah digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif

Kata kunci : Strategi pembinaan, profesionalisme wartawan

Abstract

A coaching strategy is a process of communication exchanges conducted by corporate leaders in providing the stage of the process of determining a plan that focuses on the organization's long-term goals. And Coaching is oriented to the present and helps employees to master the skills and abilities (competencies) that are specific to succeed in their work. Professionalism journalist is the quality or quality that is a professional character of a journalist who always realize professional work. Experts argue that professional journalists have some characteristics such as mastering journalistic skills, mastering the field of beat (beat), understand and adhere to journalistic ethics. Compliance with journalistic code of ethics is one of the characteristics of professional journalists.

In a study entitled "Strategy of Professionalism Journalist Development in daily newspaper Radar Bali" is aimed to know strategy of Professionalism Journalist Development In daily newspaper Radar Bali. This study uses a qualitative approach, with the subject of research reporters who can provide information about the coaching strategy conducted by Radar Bali with the number of two people. Data were collected by observation, interview, and documentation. To solve the problem used qualitative descriptive analysis techniques

Keywords: Strategy of coaching, professionalism of journalist

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi perkembangan teknologi semakin berkembang dengan cepat seiring dengan kemajuan pola berpikir masyarakat, pada zaman modern ini masyarakat semakin memudahkan untuk mendapatkan informasi dari kejadian-kejadian yang sedang terjadi. Informasi merupakan kebutuhan masyarakat untuk menunjang pengetahuan kehidupan, dalam beberapa hal pengetahuan

tentang informasi peristiwa-peristiwa tertentu atau situasi yang sedang terjadi melalui proses komunikasi.

Informasi merupakan data yang telah diberi makna melalui konteks, simbol berupa pesan ucapan atau ekspresi. Menurut Gordon B. Davis (1991: 28), informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang. Sedangkan menurut Abdul Kadir (2002: 31);, McFadden dkk mereka mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Untuk mendapatkan informasi salah satunya menggunakan media massa.

Media massa berasal dari bahasa latin dalam bentuk jamak dari kata medium merupakan suatu alat yang di gunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dari sumber kepada khalayak, sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan berita atau pun mencari informasi. Menurut (Cangara, 2002) media massa adalah alat-alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi. Media massa mempunyai beberapa jenis seperti media cetak, media elektronik dan media *cyber*. Dalam jenis media tersebut dapat di bagi sesuai dengan penggunaannya media cetak seperti Koran, majalah, booklet dan brosur. Media elektronik seperti televisi, radio, sedangkan media *cyber* yang kini banyak penggunaannya adalah media sosial, website, blog dan lain lain.

Setiap informasi yang ingin disampaikan ke publik melalui media perlu dilakukan pencarian informasi, pengambilan gambar, serta bukti-bukti untuk memperkuat informasi yang disebut sebagai profesi wartawan atau jurnalis. Selain kegiatan tulis menulis, riset, verifikasi, wartawan juga di tuntun profesional dalam bidangnya, tidak memiliki pandangan tertentu untuk mempengaruhi masyarakat, tidak memberikan berita bohong untuk merugikan pihak terkait dan diharapkan netral tidak memihak kepada salah satu sumber.

Wartawan harus mentaati kode etik yang menjadi kewajiban sebagai seorang wartawan, atas dasar kode etik tersebut wartawan memiliki hak kebebasan untuk melaksanakan tugasnya, wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat di surat kabar, majalah, radio dan televisi. Namun masyarakat sebagai salah satu sumber informasi terkadang menjaga privasi individu atau keluarga terkait kasus yang terjadi agar tidak dipublikasikan, tempat mendapatkan informasi yang terlalu berbahaya seperti kejadian gempa bumi, teror bom dan hal-hal tidak terduga lainnya.

Profesionalisme kerja wartawan merupakan salah satu modal menciptakan berita yang berkualitas yaitu dengan menyampaikan kebenaran kepada khalayak pembaca. Untuk mencapai hal itu, wartawan perlu memiliki kedewasaan pandangan dan kematangan pikiran. Ini berarti bahwa wartawan harus memiliki unsur-unsur yang sehat tentang kode etik jurnalistik, etika jurnalistik dan rasa tanggung jawab atas perkembangan budaya masyarakat dimana wartawan itu bekerja.

Strategi pembinaan adalah proses pertukaran komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin perusahaan dalam memberikan tahapan proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai serta Pembinaan terkait dengan proses penyempurnaan tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya.

Profesionalisme wartawan adalah kualitas atau mutu yang merupakan suatu ciri profesi seorang wartawan yang senantiasa mewujudkan kerja yang profesional, mengikuti kode etik jurnalistik dalam pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat disurat kabar, majalah, radio, dan televisi.

Menghadapi hal tersebut wartawan perlu mendapatkan pembekalan dan pembinaan profesi agar lebih memahami fungsi dan perannya sesuai dengan kode etik. Dalam hal ini perusahaan harus memiliki strategi dalam membina wartawan untuk menghadapi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan cara mengatasi masalah dalam mencari informasi..

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “Strategi Pembinaan Profesionalisme Wartawan pada surat kabar harian Radar Bali”.

2. METODE

. Dalam penelitian pada surat kabar harian Radar Bali peneliti melakukan rancangan penelitian deskriptif. Rancangan deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber yang diteliti kemudian memaparkan atau menggambarkan tentang strategi pembinaan profesionalisme wartawan pada surat kabar harian Radar Bali. Subjek penelitian ini adalah informan yang akan memberikan informasi dan data yang dibutuhkan sebanyak dua orang yaitu Bapak Hari Puspita bidang Redaktur Pelaksana dan Bapak Ali Mustofa bidang Redaktur Online. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data Observasi, yaitu metode atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap objek penelitian secara langsung, baik berupa data sekunder maupun fenomena-fenomena lain yang ditemukan. Wawancara, yaitu metode atau cara mendapatkan data dengan melakukan dialog secara mendalam untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Dokumentasi, yaitu metode atau cara pengumpulan data dengan mengumpulkan objek penelitian beserta aktivitasnya serta keadaan lokasi penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dikaji melalui pendekatan deskriptif kualitatif, teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk mengungkapkan, menguraikan data dengan

mendeskriptifkan data yang diperoleh dari penelitian baik data primer mau pun data sekunder dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami kemudian data yang diperoleh diuraikan dan dikembangkan. Sumber data menggunakan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Jadi dapat disimpulkan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang terpercaya. Yaitu langsung pada instansi atau perusahaan berupa jawaban atas pertanyaan tanpa perantara, data ini diperoleh dari secara langsung dari pimpinan Radar Bali Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan orang lain diluar penyelidikan yang sedang dilakukan walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. (Surachmad, 1982:84)

Data sekunder diperoleh melalui kajian dokumen yang dianggap perlu untuk melengkapi data dalam penelitian ini. Sebagai penunjang tentunya akan ditambahkan dengan berbagai hal menyangkut penelitian ini berupa sejarah berdirinya surat kabar harian Radar Bali, Visi dan Misi perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan jurnalistik yang diterapkan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan tersebut dan juga untuk menarik minat pembaca dari kalangan masyarakat umum. Diterapkannya komunikasi interpersonal antar wartawan dengan ini dapat mengubah keyakinan, sikap, atau perilaku individu. Komunikasi interpersonal sering digunakan dalam menjalankan teknik komunikasi persuasif yaitu teknik komunikasi secara langsung psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes, berupa ajakan, bujukan atau rayuan (Effendy, 2003:61).

Pekerjaan wartawan berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat atau publik, untuk selalu memberikan berita yang layak, teraktual, dan terpercaya kepada masyarakat maka perlu dilakukan pelatihan atau pembinaan kepada wartawan agar memberikan berita kepada masyarakat tidak menyimpang dari kebijakan Dewan Pers dan kebijakan Radar Bali itu sendiri, maka strategi pembinaan profesionalisme wartawan yang dilakukan oleh Radar Bali adalah sebagai berikut :

- 1) Merekrut wartawan

Merekrut wartawan ini memberikan ruang bagi masyarakat yang ingin menjadi seorang wartawan, proses merekrut ini ada beberapa tahapan seperti seleksi administrasi, tes kemampuan umum, kesehatan dan wawancara.

- 2) Pelatihan wartawan

Setelah merekrut wartawan maka di berikan pelatihan selama satu hingga dua minggu kepada wartawan baru sembari memperkenalkan pengetahuan umum visi dan misi perusahaan, teknik wawancara, teknik membuat laporan dan lain sebagainya. Selain itu wartawan juga diberikan buku panduan jurnalistik.

- 3) Magang selama tiga bulan

Setelah masa pelatihan selesai, wartawan baru ditugaskan kelapangan dan ditempatkan dipos-pos atau bidang-bidang kota seperti bidang ekonomi, olahraga, pengadilan, kriminal, polda, polsek dan lain-lain. Wartawan baru tidak langsung wawancara sendiri kesumber berita tetapi didampingi oleh wartawan senior.

4) Mengikuti organisasi-organisasi wartawan

Setelah dikontak wartawan tetap harus mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi seperti Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) untuk menambah pengetahuan dan memperdalam *skill* atau kemampuan dalam mengolah berita

5) Diberikan pelatihan ringan sekali setiap bulan

Pelatihan ini merupakan pelatihan seluruh wartawan Radar Bali baik wartawan kota maupun wartawan daerah, pelatihan ini rutin dilakukan setiap bulan.

Hasil penelitian di atas merupakan proses penelitian lapangan dengan menggunakan metode wawancara dengan narasumber di surat kabar harian Radar Bali pada bagian berikut ini. Dikemukakan pembahasan tentang hasil penelitian tersebut diatas.

Keterampilan jurnalistik yang diterapkan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan tersebut dan juga untuk menarik minat pembaca dari kalangan masyarakat umum. Diterapkannya komunikasi interpersonal antar wartawan dengan ini dapat mengubah keyakinan, sikap, atau perilaku individu. Komunikasi interpersonal sering digunakan dalam menjalankan teknik komunikasi persuasif yaitu teknik komunikasi secara langsung psikologis manusiawi yang sifatnya halus, luwes, berupa ajakan, bujukan atau rayuan (Effendy, 2003:61).

Pekerjaan wartawan berhubungan langsung dengan kepentingan masyarakat, untuk selalu memberikan berita yang layak, teraktual, dan terpercaya kepada masyarakat maka perlu dilakukan pelatihan atau pembinaan kepada wartawan agar memberikan berita kepada masyarakat tidak menyimpang dari kebijakan Dewan Pers dan kebijakan Radar Bali itu sendiri.

Radar Bali merupakan perusahaan Koran yang aktif beroperasi dalam memberikan berita kepada masyarakat yang ada di wilayah Denpasar dan sekitarnya, dalam hal ini tentu saja wartawan berperan penting dalam mengolah dan memberikan berita, wartawan profesional merupakan prasyarat mutlak untuk membangun masyarakat yang cerdas tanpa berita yang kurang tepat. Dengan adanya kualifikasi jurnalis semacam pers di Indonesia bisa diharapkan untuk menjadi salah satu tiang penyangga demokrasi.

Karena itulah, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) melaksanakan sejumlah training, workshop, diskusi dan seminar. Surat kabar harian Radar Bali melakukan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan jiwa profesionalisme wartawan. Seperti yang telah dijelaskan di atas wartawan yang profesional tidak lepas dari kode etik jurnalistik yang mengatur segala kegiatan jurnalistik. Salah satu

yang rutin dilakukan oleh wartawan radar bali adalah mengikuti pelatihan jurnalistik untuk meningkatkan penulisan dan pengolahan berita yang lebih baik, selain itu mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi merupakan hal yang penting karena dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dari berbagai wartawan yang hadir mengikuti organisasi

Dari beberapa tahapan pelaksanaan pembinaan wartawan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan jiwa profesionalisme wartawan yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan secara terus menerus untuk memperdalam *skill* atau kemampuan dibidang jurnalistik dan juga perlu bergabung dalam organisasi-organisasi wartawan.

Pers profesional merupakan prasyarat mutlak untuk membangun kultur pers yang sehat. Dengan adanya kualifikasi jurnalis semacam itulah pers di Indonesia bisa diharapkan untuk menjadi salah satu tiang penyangga demokrasi. Karena itulah, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) melaksanakan sejumlah training, workshop, diskusi dan seminar.

Penguji yang kompeten menjadi salah satu aspek terpenting dari keberhasilan pelaksanaan Uji Kompetensi Wartawan dan tercapainya tujuan dari Peraturan Dewan Pers No.1/2010 tentang Standar Kompetensi Wartawan. Oleh karena itu, perlu disusun persyaratan menjadi penguji kompetensi wartawan.

Untuk meningkatkan kualitas, wartawan Radar Bali harus memenuhi standar Dewan Pers, maka wartawan harus rajin mengikuti diskusi, pelatihan jurnalistik, pelatihan organisasi baik didalam maupun diluar organisasi.

Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik:

- 1) Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.
- 2) Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.
- 3) Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.
- 4) Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
- 5) Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

- 6) Wartawan Indonesia tidak menyalah gunakan profesi dan tidak menerima suap.
- 7) Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “off the record” sesuai dengan kesepakatan.
- 8) Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.
- 9) Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.
- 10) Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.
- 11) Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang “Strategi Pembinaan Profesionalisme Wartawan Pada Surat Kabar Harian Radar Bali”, maka pada Bab ini penulis dapat menarik kesimpulan dan saran dari penelitian ini sebagai berikut :

Strategi yang dilakukan perusahaan Radar Bali dalam melakukan pembinaan profesionalisme wartawan adalah :

- 1) Merekrut wartawan
Merekrut wartawan ini memberikan ruang bagi masyarakat yang ingin menjadi seorang wartawan, proses merekrut ini ada beberapa tahapan seperti seleksi administrasi, tes kemampuan umum, kesehatan dan wawancara.
- 2) Pelatihan wartawan
Setelah merekrut wartawan maka di berikan pelatihan selama satu hingga dua minggu kepada wartawan baru sembari memperkenalkan pengetahuan umum visi dan misi perusahaan, teknik wawancara, teknik membuat laporan dan lain sebagainya. Selain itu wartawan juga diberikan buku panduan jurnalistik.
- 3) Magang selama tiga bulan
Setelah masa pelatihan selesai, wartawan baru ditugaskan kelapangan dan ditempatkan dipos-pos atau bidang-bidang kota seperti bidang ekonomi, olahraga, pengadilan, kriminal, polda, polsek dan lain-lain. Wartawan baru tidak langsung wawancara sendiri kesumber berita tetapi didampingi oleh wartawan senior.

- 4) Mengikuti organisasi-organisasi wartawan

Setelah dikontak wartawan tetap harus mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi seperti Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) untuk menambah pengetahuan dan memperdalam *skill* atau kemampuan dalam mengolah berita

- 5) Diberikan pelatihan ringan sekali setiap bulan

Pelatihan ini merupakan pelatihan seluruh wartawan Radar Bali baik wartawan kota maupun wartawan daerah, pelatihan ini rutin dilakukan setiap bulan

Kendala yang di hadapi dalam memberikan pembinaan:

Setiap perusahaan media pasti akan mengalami masalah atau kendala yang menghambat terjadi nya suatu proses pencapaian kinerja yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan tersebut. Hal ini juga berlaku pada surat kabar harian Radar Bali. Masalah yang terjadi antara lain :

1. Penulisan yang masih jauh dari standar jurnalistik (5W+1H)
2. Kemauan belajar yang setengah-setengah bahkan tidak ada sama sekali.

Menghadapi hal tersebut maka langkah yang diambil dalam mengatasi masalah dengan cara tetap memberikan pelatihan, para wartawan diingatkan jangan berpuas diri melakukan pelatihan dari Radar Bali sendiri tetapi para wartawan juga harus sering mengikuti pelatihan diluar organisasi karena diluar organisasi misalnya Aliansi Jurnalisme Independen (AJI) selain menjadi tempat diskusi bagi wartawan hal itu juga sering dilakukan untuk pelatihan wartawan dan uji kompetensi.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut diatas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang jurnalistik para wartawan, agar terus secara berkesinambungan diberikan pengenalan tentang dasar-dasar jurnalistik dalam mengolah berita.
- 2) Intensitas hubungan antara wartawan senior dan wartawan junior perlu di tingkatkan agar dapat memberi pengaruh positif dan memberikan semangat dalam menjalankan tugas kewartawanan.

5.DAFTAR PUSTAKA

Amirullah, 2015. *Manajemen strategi*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico. Bandung

- Burhan, H.M Bungin. 2007. *Pengertian kualitatif*. Kencana. Jakarta
- Cangara, Hafied, 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT.RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Efendi. 1996. *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung : CV. Mandar Maju
- Hasan Alwi, Dendy Sugono. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3. Jakarta:PT Persero
- Heri Budiono & Farid Hamid 2011. *Ilmu Komunikasi sekarang dan tantangan masa depan*. Jakarta: Kencana Premedia Group
- Henry Subiakto & Rachmah Ida. 2012. *Komunikasi politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana Premedia Group
- Khomsahrial Romli, 2016. *Komunikasi massa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ruslan,Rusady. 2016. *Manajemen Public Relations & Media komunikasi; konsep dan Aplikasinya*. PT.RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono.2010. *Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-10. Bandung:Alfabeta
- Sejarah Pers Indonesia [https://id.m.wikipedia.org/wiki/sejarah_pers_Indonesia/2017/22\(diakses pada tanggal 19 mei 2017\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/sejarah_pers_Indonesia/2017/22(diakses_pada_tanggal_19_mei_2017))
- Tim dosen Fikom Universitas Dwijendra.2010.Buku Panduan Skripsi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Dwijendra, Bali.
- Undang-Undang Dasar No.40 Tahun 1999 Tentang Pers
- Werner J.Seren & James W. Tankard, JR.2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- William L. Rivers, et al. 2005. *Media massa & masyarakat modern*. Jakarta: prenadamedia Group